



# Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif Siswa

Ade<sup>1\*</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 09, 2022

Accepted September 30, 2022

Available online October 25, 2022

### Kata Kunci:

Problem Based Learning,  
Discovery Learning, Hasil belajar  
tematik

### Keywords:

Problem Based Learning,  
Discovery Learning, Thematic  
learning outcomes



This is an open access article under the  
CC BY-SA license.

Copyright © 2022 by Author. Published by  
Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui beberapa model pembelajaran, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Model Problem Based Learning dan Discovery Learning adalah model yang disarankan dalam kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas model pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik. Sampel penelitian ini adalah kelas III SD yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan 31 orang sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian adalah Desain Quasi Experiment. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji independent sample T-test. Hasil yang diperoleh menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan keefektifan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning. Perbedaan nilai rata-rata postes model Problem Based Learning 71,33 sedangkan nilai rata-rata model Discovery Learning 60,65. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Discovery Learning.

## ABSTRACT

Student learning outcomes are one of the goals of the learning process in schools, for that a teacher needs to know several learning models, and practice them when teaching. Problem Based Learning and Discovery Learning models are suggested models in the national curriculum. This study aims to analyze the effectiveness of Problem Based Learning and Discovery Learning learning models on students' cognitive learning outcomes in thematic learning. The sample of this study was the third grade elementary school which amounted to 30 people as the experimental class and 31 people as the control class. The type of research is Quasi Experiment Design. Before the research was conducted, the experimental requirements were tested. The results obtained show that the data is normally distributed and homogeneous. The results showed a significance value (2-tailed) of  $0.001 < 0.05$ . This means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. So that there are differences in the effectiveness of students' cognitive learning outcomes using Problem Based Learning and Discovery Learning models. The difference in the average value of the Post-test Problem Based Learning model is 71.33 while the average value of the Discovery Learning model is 60.65. So that it can be concluded that the Problem Based Learning learning model is more effective than the Discovery Learning learning model.

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional abad 21 menghadapi tantangan dalam menyediakan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk bersaing di era global. Hal yang harus dilakukan dalam menyediakan SDM yang berkualitas dan bermutu tinggi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia (Hermawan et al., 2020; Lase, 2019; Mardhiyah et al., 2021). Melalui pendidikan seorang memperoleh pengetahuan yang kompleks. Suatu bangsa dapat menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik untuk membangun bangsa menjadi lebih baik lagi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun sumber daya

manusia yang baik melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Adibatin, 2016; Awaru, 2017; Safitri, 2020). Berdasarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 menyatakan bahwa standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Arifa & Prayitno, 2019; Muchtar & Suryani, 2019; Sumini, 2018). Keberadaan standar isi dalam kurikulum 2013 sendiri dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Dari ketentuan pemerintah terlihat bahwa salah satu kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik yaitu tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan (Arifa & Prayitno, 2019; Irwandi et al., 2022).

Kurikulum dijabarkan sebagai seperangkat aturan yang berisi tujuan dan bahan agar sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2003 terkait kurikulum sebagai seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan (Hazimah & Muhammadiyah, 2021; Rilianti, 2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk mendapatkan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna dan aktif (Mutiani, 2021; Purwani et al., 2021; Rilianti, 2019). Peran guru dalam merancang dan mengemas kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik sangatlah penting. Diperlukan kejelian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran tematik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan siswa berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna, dan aktif dalam proses pembelajaran (Hapidin et al., 2018; Rini Kristiantari, 2015; Rukayah, 2018). Pada penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas rendah (Apriyanti, 2017; Dimara, 2022; Hidayati, 2017). Guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru itu sendiri dan peserta didik belum mampu menggali informasi dalam menganalisis suatu pembelajaran (Asiyah, 2020; Nasution, 2018; Suryana & Hijriani, 2022).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning* merupakan model yang disarankan untuk pengimplementasian kurikulum 2013. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Lestari, 2018; Rostika & Junita, 2017; R. E. Simamora et al., 2017). Sejalan dengan penelitian sebelumnya mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran serta menggunakan masalah nyata di lingkungan sekitar sebagai landasan untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan (Rofii, 2018). Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mengutamakan permasalahan nyata sebagai proses dalam pemecahan masalah. Sedangkan Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Hazimah & Muhammadiyah, 2021; Mustikaningrum et al., 2021; Sutiani et al., 2021).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui beberapa model pembelajaran, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, proses belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan belajar, dan keduanya tidak dapat dipisahkan (Supiandi & Julung, 2016; Tri Pudji Astuti, 2019). Setiap siswa tentunya berharap memperoleh prestasi akademik yang baik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan nonformal seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam sekolah maupun bermasyarakat (Dharma & Siregar, 2015; Gani et al., 2021; Sukmasari & Rosana, 2017). Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran guru biasa menggunakan model *Discovery Learning* yang diawali dengan permasalahan namun masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan implementasi pembelajaran tematik agar membantu guru dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa (Rodiyan, 2015; Widyaningrum, 2018). Permasalahan ini dibuktikan dengan penelitian terkait dengan pembelajaran tematik, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa berbicara sendiri dikelas dan mengantuk (Ariandi, 2016). Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pendekatan saintifik yang menjadi landasan dalam pembelajaran tematik yang diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam memperoleh

pengetahuan seara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengalaman holistik, bermakna dan aktif dalam proses pembelajaran (Yuliyanto et al., 2018).

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Fricticarani & Maksum, 2020). Penelitian lain yang dilakukan mengenai efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Putri et al., 2019). Sedangkan penelitian lain mengenai efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional (Susanto, 2020). Dari kedua model pembelajaran sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut tentang efektifitas model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu eksperimen dengan membandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Atas dasar tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* di duga dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan pemahaman konsep dan koneksi matematis siswa. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* menjadi lebih meningkat. Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III SD.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu karena dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu variable pada suatu populasi dengan adanya manipulasi objek penelitian serta kelas kontrol. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat yang besarnya dapat dilihat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (Miller et al., 2020; Sugiyono, 2013). Sebagai kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, sedangkan pada kelas eksperimen akan dilakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Kedua kelas dipilih secara acak sehingga peneliti tidak dapat mengetahui masing-masing kondisi awal dari kedua kelas, untuk itu dipilih desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design* karena penelitian ini membandingkan dua kelas sampel yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan kondisi awal yang berbeda.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan kuantitas yang dimiliki dalam populasi. Sekolah yang terpilih terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol akan mendapatkan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang berada pada Gugus Joko Tingkir Salatiga yang terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri *postest* dan *pretes* serta observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam penerapan kedua model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian eksperimen ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probably sampling* jenis *cluster sampling*.

Pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik siswa dan lingkungan yang relatif sama. Penelitian ini mengambil sampel secara acak dari kelas III sekolah yang ada pada daerah populasi Gugus Joko Tingkir Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi dilaksanakan terhadap kedua kelas, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan bentuk tes menyajikan data hasil tes peningkatan hasil belajar tematik sebelum diberikan perlakuan sebagai data kemampuan awal siswa (*pretes*). Setelah diberikan perlakuan maka diperoleh data akhir melalui tes untuk meningkatkan hasil belajar tematik (*postest*). Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan sebagai uji prasyarat eksperimen adalah uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji independent sample T-test atau beda mean. Semua uji prasyarat eksperimen dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for windows 25*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis deskriptif ditampilkan pada tabel deskriptif statistik yang berisi nilai minimal dan maksimal pada *pretes* dan *postes* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data analisis deskriptif diolah dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat perbedaan dari hasil tes peningkatan

hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang diberikan *treatment* dengan model pembelajaran berbeda. Data yang disajikan adalah data pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu data postes yang diperoleh setelah *treatment* pembelajaran.

Data yang diperoleh dapa hasil *pretes* dan *postest* peningkatan hasil belajar kognitif siswa terdiri dari nilai yang terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis data menunjukkan hasil perolehan yang diketahui yaitu rata-rata (*mean*) nilai pretes kelas eksperimen sebelum adanya *treatment* dengan model *Problem Based Learning* sebesar 49,33 dengan *standar deviation* 15,742. Setelah dilakukan *treatment* dengan model *Problem Based Learning* dapat diperoleh hasil rata-rata (*mean*) nilai mengalami peningkatan sebesar 71,33. Perolehan nilai *maximum* saat dilakukan pretes yaitu 70 dan nilai *minimum* 20. Sedangkan perolehan nilai *maximum* postes setelah diberikan model *Problem Based Learning* yaitu 100 dan nilai *minimum* 40. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan pada nilai rata-rata *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen.

Data yang diperoleh dari hasil *pretes* dan *postest* untuk peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang terdiri dari analisis nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. hasil perolehan hasil belajar dikelas kontrol terlihat nilai rata-rata (*mean*) pretes kelas kontrol adalah 40,32 dengan *standar deviation* sebesar 14.48. setelah adanya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai rata-rata (*mean*) menjadi 60,65. Dari perolehan nilai sebelum dilakukan *treatment* menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 70 dan nilai *minimum* sebesar 20. Sedangkan nilai perolehan setelah dilakukan *treatment* dengan model *Discovery Learning* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 90 dan nilai *minimum* masih sama yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata *postes* pada kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan *treatment* pada masing-masing kelas.

Penelitian ini mempergunakan analisis data deskriptif untuk uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan sebagai langkah untuk melakukan uji beda (t). Uji beda mean atau uji *independent Sampel T-test* merupakan uji yang berguna untuk memperoleh perbedaan rata-rata serta efektifitas model pembelajaran antara *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Berikut merupakan hasil uji *independent Sampel T-test*. Untuk uji normalitas penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for windows* dengan teknik shapiro-wilk dalam uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Tabel hasil uji normalitas ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kotrol

Statistic		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Pretes eksperimen ( <i>PBL</i> )	0.157	30	0.058	0.902	30	0.010
	Postes eksperimen ( <i>PBL</i> )	0.159	30	0.052	0.949	30	0.158
	Pretes kontrol ( <i>Discovery</i> )	0.167	31	0.027	0.923	31	0.028
	Postes kontrol ( <i>Discovery</i> )	0.130	31	0.195	0.961	31	0.311

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan hasil uji normalitas pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada tabel shapiro-wilk menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 dilihat dari hasil pretes maupun hasil postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for windows* untuk melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak kesamaan variable pada sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan homogen jika nilaisignifikansi > 0,05 dan data dikatakan tidak homogenjika nilai signifikansi < 0,05. Berikut ini tabel hasil uji homogenitas ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas Sebelum *Treatment*

Statistic	Levene Statistic	df1	df2	Sig	
Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0.511	1	59	0.478
	Based on Median	0.469	1	59	0.496
	Based on Median and with adjusted df	0.469	1	58.99	0.496
	Based on trimmed mean	0.509	1	59	0.478

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan uji homogenitas sebelum *treatment* diperoleh hasil menggunakan metode *Levene's Test* dengan memilih salah satu interpretasi statistic berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*).



Terlihat pada tabel diatas bahwa hasil uji homogenitas sebelum adanya *treatment* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,478 dimana  $> 0,05$  yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas setelah *treatment* diperoleh hasil yang menggunakan metode *Levene's Test*. Hasil uji homogenitas setelah adanya *treatment* mendapatkan nilai signifikansi 0,853,  $> 0,05$  yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Berdasarkan uji prasyarat diperluka kesimpulan antara data yang berdistribusi normal dan *pretet* maupun *postet* data bersifat homogen. Sehingga dapat dilakukan analisis uji beda dengan *Independent Sampel T-test* dalam *SPSS for windows* yang ditunjukkan pada [Table 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Uji *Independent Sampel T-test* pada nilai *Postest*

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std error Difference
F	Sig	2.508	59	001	10.688	4.261
034	853	2.511	58.961	001	10.688	4.257

Berdasarkan [Tabel 3](#), menunjukkan hasil uji T-test diatas dapat diketahui bahwa signifikansi pada F tes sebesar 0,034 sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini karena nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,001 < 0,005$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar sesudah dilakukan *treatment* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mencari keefektifan hasil belajar siswa pada model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* yang ditepakan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan kemampuan yang di dapatkan oleh siswa setelah belajar, proses belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan belajar, dan keduanya tidak dapat dipisahkan ([Gani et al., 2021](#); [Sukmasari & Rosana, 2017](#)). Penelitian diterapkan pada pembelajaran tematik pada tema 8 Praja Muda Karana, subtema 4 Aku Suka Berkarya, Pembelajaran 6. Kedua kelas diajarkan dengan materi yang sama tetapi dengan *treatment* yang berbeda. Setelah melakukan hasil uji *independent sample t-test* yaitu melakukan uji hipotesis penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil beda rata-rata pretes nilai peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapat *treatment* model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang mendapat *treatment* model *Discovery Learning*. Penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif, dilihat dari hasil tes akhir yang menunjukkan nilai rata-rata kelas *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model lain. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran tematik ([Lawut et al., 2019](#)). Dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning*.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh nilai signifikan dari setiap kelas dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran yang berbeda. *Treatment* dengan model *Discovery learning* yang dilakukan secara berkelompok dan diberikan permasalahan kontekstual untuk dianalisis ([Jannah et al., 2020](#)). Selanjutnya siswa berdiskusi untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan penyelesaian. Model *Discovery learning* memberikan pengalaman langsung untuk siswa mampu mencari, menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari ([Novantri et al., 2020](#); [Rustam E. Simamora et al., 2018](#)). Sedangkan untuk model *Problem Based Learning* siswa tidak hanya diberikan masalah kontekstual saja melainkan diberikan kesempatan untuk menggali informasi dari permasalahan yang diketahuinya untuk diselesaikan bersama kelompok. Penelitiain sebelumnya menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* membantu siswa aktif dan antusias untuk menyelesaikan suatu masalah dari materi yang di pelajarnya ([Fauzan et al., 2017](#); [Rostika & Junita, 2017](#)). Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menyelesaikan soal dengan cepat dan benar.

Selanjutnya dilakukan *postest* dan analisis hasil data untuk melihat adanya peningkatan setelah dilakukan *treatment* model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning*. Berdasarkan dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar *kognitif* pada pembelajaran tematik siswa kelas III dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery learning*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam pembelajaran tematik ([Rilianti, 2019](#)). Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat menjadi pedoman dalam penerapan proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas III untuk meningkatkan hasil belajar siswa ([Budi et al., 2020](#); [Hikmawati & Suryaningsih, 2020](#)).

Implikasi dari penelitian ini menyajikan model *Problem Based Learning* yang dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dirasa belum sesuai dari model sebelumnya. Limitasi dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah saja yaitu SD Negeri Tingkir Lor 01. Maka dari itu diharapkan penelitian yang akan datang mampu memperdalam dan memperluas cakupan penelitian terkait dengan model *Problem Based Learning*. Saran tambahan dari penelitian ini, sebaiknya setiap guru dapat mencari potensi, serta kemampuan yang dimiliki siswanya agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan pada penelitian dan pembahasan, dapat diratit kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran tematik pada kelas III SD Negeri Tingkir Lor 01 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada siswa kelas III SD Negeri Tingkir Tengah 02 dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah di jabarkan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun untuk keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model *Discovery Learning* pada penelitian yang telah dilakukan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran PAKEM Melalui Permainan Cincin di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p1-18>.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111–117. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/artic>.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspresiasi.v7il.1084>.
- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/82>.
- Awaru, A. O. T. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 221–230. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2747>.
- Budi, S., Darmawan, H., & Saputro, M. (2020). Analysis of Mathematic Communication Ability to be Reviewed From Student Learning Creativity In Statistical Materials. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 105. <https://doi.org/10.26858/jds.v8i1.13325>.
- Dharma, S., & Siregar, R. (2015). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2293>.
- Dimara, B. (2022). Problematika Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu: Studi Kasus SD Inpres 48 Inggramui Manokwari. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.940>.
- Fauzan, M., Gani, A., Syukri, M., Aceh, D. B., & Banda, D. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35. <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8404>.
- Fricticarani, A., & Maksum, H. (2020). Improving Student Activity and Learning Outcomes by Applying the Jigsaw Type Learning Model in PPHP Skills Study. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(4), 296. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.30240>.
- Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i1.3192>.
- Hapidin, H., Nurjannah, N., & Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 12(1), 51–65. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.121.05>.

- Hazimah, N., & Muhammadi, M. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117–136. <https://doi.org/10.35719/jiemman.v2i2.33>.
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151–164. <https://103.19.37.186/index.php/sawwa/article/view/1473>.
- Hikmawati, V. Y., & Suryaningsih, Y. (2020). Implementing blended-problem based learning through Google classroom in biology learning. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.12112>.
- Irwandi, B., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Analisis kemampuan literasi statistis peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Gantang*, 6(2), 177–183. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3961>.
- Jannah, R., Zubainur, C. M., & Syahjuzar. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengajukan Dugaan dan Melakukan Manipulasi Matematika melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 70–78. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-matematika/article/view/14108>.
- Lase, D. (2019). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.
- Lawut, S. Y., Kurniawati, M., & Pratiwi, H. Y. (2019). Pengembangan Modul Ipa Fisika Berbasis Pbl Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(4), 73–79. <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i4.4119>.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Miller, C. J., Smith, S. N., & Pugatch, M. (2020). Experimental and quasi-experimental designs in implementation research. *Psychiatry Research*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.06.027>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mustikaningrum, G., Widiyanto, W., & Mediatati, N. (2021). Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34344>.
- Mutiani. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>.
- Nasution, H. K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan. *Jurnal Raudhah*, 6(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/280>.
- Novantri, W., Maison, M., Muslim, M., & Afriyati, L. W. (2020). Are Discovery Learning and Independent Learning Effective in Improving Students' Cognitive Skills? *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2), 144–152. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v3i2.6615>.
- Purwani, E., Hasan, K., & Alamsyah, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pendekatan SSTEAM Pada Siswa. 3(3), 296–302. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26764>.
- Putri, N. M. C. N. M., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, 7(2), 57–64. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17471>.
- Rilianti, A. P. (2019). Inkuiri Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 1(2), 41. <https://core.ac.uk/download/pdf/228759449.pdf>.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.
- Rodiyana, R. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://core.ac.uk/download/pdf/228882776.pdf>.
- Rofii, A. (2018). Model of Problem-based Learning Module on Indonesian Language Affixation. *KnE Social Sciences*, 3(9), 108. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2617>.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD dalam Pembelajaran

- Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). *EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>.
- Rukayah, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p37-46>.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.456>.
- Simamora, R. E., Rotua, D. S., & Surya, E. (2017). Improving Learning Activity and Students' Problem Solving Skill through Problem Based Learning (PBL) in Junior High School. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321–331. [https://www.researchgate.net/profile/Rustam-E-Simamora/publication/317416532\\_Improving\\_Learning\\_Activity\\_and\\_Students'\\_Problem\\_Solving\\_Skill\\_through\\_Problem\\_Based\\_Learning\\_PBL\\_in\\_Junior\\_High\\_School/links/5939f2d0a6fdcc58aea6da21/Improving-Learning-Activit](https://www.researchgate.net/profile/Rustam-E-Simamora/publication/317416532_Improving_Learning_Activity_and_Students'_Problem_Solving_Skill_through_Problem_Based_Learning_PBL_in_Junior_High_School/links/5939f2d0a6fdcc58aea6da21/Improving-Learning-Activit).
- Simamora, Rustam E., Saragih, S., & Hasratuddin, H. (2018). Improving students' mathematical problem solving ability and self-efficacy through guided discovery learning in local culture context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/10.12973/iejme/3966>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmasari, V. P., & Rosana, D. (2017). Pengembangan Penilaian Proyek Pembelajaran IPA Berbasis Discovery Learning untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.10468>.
- Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, April, 75–86. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3025>.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh model problem-based learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60–64. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/8183/3736>.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/36835>.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>.
- Sutiani, A., Situmorang, M., & Silalahi, A. (2021). Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>.
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>.
- Widyaningrum, R. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Dan Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 26–32. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2257>.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>.